

**ANALISIS DIKSI DAN CITRAAN DALAM LIRIK LAGU ALBUM
“MANUSIA” KARYA TULUS**

A. Kumalasari¹, A. Wahyusari², S. Habibah³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang, Indonesia

¹arsykumalasari00@gmail.com, ²ahadawahyusari@umrah.ac.id, ³sthabibah06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan citraan dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik membedah atau menguraikan dengan mengklasifikasikan, membuat kode, mengidentifikasi, dan memaparkan analisis data. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus berupa makna denotasi dan konotasi yang meliputi citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, dan citraan rabaan dan penciuman. Bentuk diksi dan citraan yang di analisis adalah sepuluh lagu dalam lirik lagu album *Manusia* yang berjudul hati-hati di jalan, diri, tujuh belas, interaksi, ingkar, kelana, satu kali, remedi, jatuh suka, dan nata.

Kata kunci: Citraan; Diksi; Lirik Lagu Album

Abstract

This research discusses the diction and imagery contained in the lyrics of the song Human album by Tulus. This research aims to describe the diction and imagery in the lyrics of the song Human album by Tulus. The method used by researchers is a descriptive qualitative approach. The data in this research are in the form of words and sentences contained in the lyrics of the song Human album by Tulus. The data collection technique used to obtain research data is documentation techniques. The data analysis technique used in this research uses dissecting or describing techniques by classifying, coding, identifying and explaining data analysis. The results of the research found that there is diction and imagery contained in the lyrics of the song Human album by Tulus in the form of denotational and connotative meanings which include visual imagery, auditive imagery, movement imagery, and tactile and olfactory imagery. The forms of diction and imagery that are analyzed are the ten songs in the lyrics of the album Human entitled, be careful on the road, self, seventeen, interaction, deny, wander, once, remedi, fall in love, and nata.

Keywords: Imagery; Diction; Album Song Lyrics

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas, bukan semata-mata imitatif (Atmazaki, 2007: 29). Kreatif di dalam sebuah sastra yakni menciptakan suatu karya yang belum ada menjadi ada. Sastra adalah sebuah kata yang dirangkai dengan indah, pengungkapan isi hati yaitu shaastra. Shaastra dalam bahasa sansekerta memiliki arti teks yang mengandung instruksi atau pedoman (Simaremare et al., 2023: 59). Bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra memiliki keindahan dan nilai estetika yang luar biasa. Sastrawan yang kreatif dapat menciptakan sebuah karya yang luar biasa dengan bahasa sebagai mediumnya. Sastra merupakan kajian yang cukup menarik dengan memperhatikan media yang digunakan. Media yang digunakan dapat berupa bentuk tulisan maupun lisan. Pengalaman bersastra sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses kesadaran tindakan, pemahaman, penghayatan,

pengertian serta penilaian individu terhadap karya sastra yang dibaca dan ditulis (Suhariyadi, 2016: 62). Baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sastra lisan di Indonesia memang luar biasa kaya dan beragam. Melalui sastra inilah masyarakat dengan kreativitas yang tinggi menyatakan diri atau menggambarkan isi hati.

Karya sastra tidak lepas dari keindahan kalimat-kalimat yang tersemat didalamnya. Puisi atau lirik adalah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan, baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya (Hastuti, 2021: 166). Salah satu kajian bidang linguistik yang mengemukakan teori dan metodologi pengkajian atau penganalisisan formal sebuah teks sastra, termasuk dalam pengertian *extended*. Teori stilistika adalah teori sastra yang bertujuan menganalisis atau mengkaji karya sastra dari segi penggunaan bahasa dan gaya bahasanya (Sehandi, 2014: 127). Salah satu bentuk karya sastra adalah lagu. Lagu merupakan salah satu karya sastra yang mengandung lirik-lirik atau dapat dikatakan sebagai puisi. Lagu juga merupakan hasil salah satu jenis karya sastra yaitu puisi yang dilagukan. Lagu biasanya mengikat tentang seluruh permasalahan antara manusia dengan manusia yang lain. Didalam Lirik lagu terdapat diksi dan citraan yang bisa di teliti.

Menurut Keraf (2021: 24) pengetahuan diksi atau pilihan kata ada tiga pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Menurut Triningsih (2018: 15) mengatakan bahwa pilihan kata atau diksi ialah ketepatan seseorang memilih kata serta menggunakannya sesuai situasi serta kondisi tertentu. Selain itu sumber dari karya sastra adalah kenyataan- kenyataan hidup yang ada di masyarakat yang kemudian diolah dan dipadukan oleh pengarang sehingga menjadi karya yang memiliki keindahan (Hardiana, 2023: 18). Dalam hal ini kata yang digunakan harus mampu timbulkan gagasan tepat dalam imajinasi pembaca semacam halnya yang dipikirkan ataupun dirasakan penulis. Dalam diksi harus bisa membedakan kata yang berdenotasi dan konotasi, membedakan kata- kata bersinonim, membedakan kata- kata yang mirip ejaannya, dan mengetahui kata-kata serapan dari bahasa asing.

Lagu memiliki jalinan peristiwa yang terjadi di masyarakat, tergantung ide penciptanya dalam menciptakan lagu. Menurut Nuriadin (2017: 28) lagu merupakan sebuah karya seni yang terdiri atas unsur melodi, lirik atau syair, dan notasi. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah makna pesan yang signifikan (Baidhurohman, 2023: 6). Tak dapat dipungkiri, efek dari lagu ini sangatlah membekas di hati masyarakat, terutama jika lagu tersebut termasuk lagu yang hits sehingga digendrung oleh banyak pendengarnya. Lagu dapat memberikan efek yang negative maupun positif melalui liriknya. Namun masih banyak juga lirik lagu yang mengandung nilai- nilai moral yang baik sehingga dapat dijadikan pembelajaran atau perenungan bagi masyarakat maupun mahasiswa jurusan sastra. Salah satunya adalah lirik lagu dalam album Tulus yang berjudul "*Manusia*" yang dirilis pada tanggal 3 maret 2022 begitu memukau industri musik Indonesia saat ini. Album ke-empat Tulus ini berisikan sepuluh lagu. Kesepuluh lagu ini ditulis dengan lirik bahasa Indonesia yang terdengar seperti sajak dan puisi serta cenderung bermakna luas.

Lirik lagu dapat di analisis yakni dengan melihat diksi dan citraan yang terdapat pada makna lirik lagu tersebut. Salah satu teori yang memiliki perhatian besar pada aspek kebahasaan dalam sastra adalah stilistika (Astuti & Setyanto, 2023: 99). Sebagai objek kajian stilistika, diksi adalah pemilihan kata yang tepat, padat dan kaya akan makna. Ketepatan diksi dapat mempengaruhi imajinasi bahkan perasaan si pendengar. Menurut Keraf (2008: 24), diksi merupakan kata- kata yang dipilih untuk digunakan dalam menyampaikan gagasan secara tepat serta pemilihan gaya mana yang dirasa cocok untuk digunakan pada situasi tertentu.

Lain halnya dengan diksi unsur stilistika berikutnya adalah citraan. Di dalam kesastraan dikenal adanya istilah citra (*image*) dan citraan (*imagery*) yang keduanya menunjuk pada adanya reproduksi mental. Citra merupakan sebuah gambaran berbagai pengalaman sensoris

yang dibangkitkan oleh kata-kata. Citraan, dipihak lain merupakan kumpulan citra, *the collection of images*, yang dipergunakan untuk menulis objek dan kualitas tanggapan indra yang digunakan dalam karya sastra, untuk mendeskripsikan secara harfiah ataupun kias (Nurgiyantoro, 2022: 276). Objek yang menjadi pokok utama ialah lirik lagu yang terdapat pada album Tulus. Lirik lagu Tulus juga banyak menggunakan diksi dan citraan, sehingga membuat peneliti, tertarik untuk membedahnya menggunakan kajian stilistika. Tulus sering menggunakan diksi dan citraann, seperti pada lirik *Manalah kutahu datang hari ini, hari di mana ku melihat dia*. Pada lirik tersebut mengandung diksi denotasi, konotasi serta citraan visual atau pengelihatan.

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini akan menganalisis lirik lagu- lagu Tulus dalam album "*Manusia*" yang berfokus pada diksi yang digunakan dalam lirik lagu Tulus album "*Manusia*". Dengan begitu akan diketahui diksi dan citraan dalam lirik lagu yang terdapat pada album "*Manusia*" serta menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian "Analisis Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album "*Manusia*" Karya Tulus.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2021: 7) menjelaskan pendekatan kualitatif lebih bersifat deskriptif yakni data yang terkumpul berbentuk kata- kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan citraan dalam lirik lagu album "*manusia*" karya Tulus.

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Data penelitian ini berupa kata, frasa, maupun kalimat yang termasuk diksi serta citraan pada lirik lagu album *Manusia* karya Tulus sesuai teori dan kebutuhan data analisis penelitian. Peneliti mengambil sumber data berupa data sekunder dari sepuluh lagu karya Tulus, yang didapatkan dengan cara melihat dan mendengarkan *youtube* dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan membaca, mendengar lirik lagu, serta menentukan data.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data bukti yang terkait yang dibutuhkan oleh peneliti seperti kutipan, gambar dan bahan referensi. Sugiyono (2018: 124) dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Prosedur pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini dengan beberapa tahapan yakni:

1. Peneliti mendengarkan sepuluh lagu karya Tulus dalam album *Manusia*
2. Peneliti mencatat semua lirik lagu yang didengar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
3. Setelah mendengarkan dan mencatat lirik lagu karya Tulus, peneliti melakukan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik membedah atau menguraikan dengan mengklasifikasikan, membuat kode, mengidentifikasi, dan memaparkan analisis data. Prosedur analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Lakukan telaah dari hasil data dengan cara mengklasifikasi berdasarkan diksi dan citraan.
2. Membuat kode pada hasil pengumpulan data. Kode hasil data disusun dengan rincian: singkatan judul lagu/ nomer baris data/ identifikasi macam bentuk diksi/ indentifikasi macam citraan.
3. Hasil identifikasi dimasukkan ke dalam tabel untuk mempermudah hasil analisis data dan identifikasi keseluruhan mengenai diksi dan citraan sehingga diketahui ciri khas penggunaan gaya bahasa yang dimiliki oleh musisi berdasarkan lirik lagu yang dimilikinya.
4. Memaparkan analisis data yang sudah didapatkan dari tahapan sebelumnya yang berdasarkan pada rumusan masalah serta tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Diksi dalam Lirik Lagu Album *Manusia Karya Tulus*

Menurut Triningsih (2018: 15), mengatakan bahwa pilihan kata atau diksi ialah ketetapan seseorang memilih kata serta menggunakan sesuai situasi serta kondisi tertentu. Dalam hal ini kata yang digunakan harus mampu timbulkan gagasan tepat dalam imajinasi pembaca semacam halnya yang dipikirkan ataupun dirasakan penulis. Diksi ialah kata-kata dipilih untuk digunakan dalam menyampaikan gagasan secara tepat serta pemilihan gaya mana yang dirasa cocok untuk digunakan pada situasi Penggunaan diksi dengan kata bermakna denotasi.

Kata Bermakna Denotasi

Data 1

Bertemu denganku”

Berdasarkan kutipan kata di atas, pada data 1 ditemukan data berupa kata bertemu. Kata bertemu memiliki arti berjumpa atau temu. Pada kata ini digolongkan kata makna denotatif karena pada kata ini memiliki arti yang sesungguhnya atau makna kata yang sebenarnya, yakni seseorang yang berjumpa atau menemui orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Keraf (2021: 28), makna denotasi merupakan kata yang diciptakan tanpa arti terselubung atau makna kata yang sebenarnya. Sejalan dengan pendapat Mustakim (2015: 49), makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai tertentu. Hal ini juga dipaparkan oleh Anggraini dkk. (2022: 5895) juga berpendapat bahwa makna denotasi ini merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata. Kata bermakna denotasi ini adalah kata dasar dari kamus yang memiliki arti yang sebenarnya. Dalam teori ini kata yang bermakna denotasi adalah kata yang memiliki arti dasar atau makna kata yang sebenarnya, sehingga orang yang mendengar atau membaca dapat memahami dengan baik dan benar.

Sepertimu yang kucari”

Berdasarkan kutipan kata di atas, berupa kata sepertimu, kata seperti memiliki arti serupa atau memiliki hal yang sama. Kata ini digolongkan ke dalam makna denotatif sebab arti kata ini merujuk kepada seseorang yang sedang mencari orang lain dengan melihat suatu hal yang serupa atau memiliki kriteria khusus. Sejalan dengan pendapat Keraf (2021: 28) makna denotasi merupakan kata yang diciptakan tanpa arti terselubung atau makna kata yang sebenarnya. Pendapat ini juga didukung oleh pemikiran Mustakim (2015: 49) makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai tertentu. Anggraini dkk. (2022: 5895) juga berpendapat bahwa makna denotasi ini merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata. Jadi, makna denotasi ini berasal dari kata dasar yang memiliki makna dasar atau makna sesungguhnya. Dalam teori ini kata yang bermakna denotasi adalah kata yang memiliki arti dasar atau makna kata yang sebenarnya, sehingga orang yang mendengar atau membaca dapat memahami dengan baik dan benar.

Data 4

“Latarmu dan latarku”

Berdasarkan kutipan kata di atas, pada data 4 ditemukan data berupa kata latarmu. Pada kata latarmu memiliki arti keadaan atau situasi, pada data ini digolongkan diksi berupa kata bermakna denotasi. Kata latarmu dalam penggalan lirik lagu tersebut mengandung makna dasar atau makna yang sebenarnya, sebab kata latarmu dipilih oleh pengarang untuk menyampaikan bahwa keadaan atau situasi seseorang bisa saja sama. Keraf (2021: 28)

berpendapat makna denotasi merupakan kata yang diciptakan tanpa arti terselubung atau makna kata yang sebenarnya. Pendapat ini juga didukung oleh pemikiran Mustakim (2015: 49) makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai tertentu. Anggraini dkk. (2022: 5895) juga berpendapat bahwa makna denotasi ini merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata. Dalam teori ini kata yang bermakna denotasi adalah kata yang memiliki arti dasar atau makna kata yang sebenarnya, sehingga orang yang mendengar atau membaca dapat memahami dengan baik dan benar.

Data 5

“Kukira takkan ada kendala”

Berdasarkan kutipan kata di atas, berupa kata kendala, pada kata kendala memiliki arti halangan atau rintangan. Data ini tergolong kedalam diksi bermakna denotasi karena kata dasar yang memiliki arti sesungguhnya. kata kendala mengandung makna yang sebenarnya karena kata ini di pilih oleh pengarang untuk menyampaikan bahwa setiap perjalanan hidup pasti ada halangan ataupun rintangan. Sesuai dengan pendapat Keraf (2021: 28) berpendapat makna denotasi merupakan kata yang diciptakan tanpa arti terselubung atau makna kata yang sebenarnya. Pendapat ini juga didukung oleh pemikiran Mustakim (2015: 49) makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai tertentu. Anggraini dkk. (2022: 5895) juga berpendapat bahwa makna denotasi ini merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata. Dalam teori ini kata yang bermakna denotasi adalah kata yang memiliki arti dasar atau makna kata yang sebenarnya, sehingga orang yang mendengar atau membaca dapat memahami dengan baik dan benar.

Data 7

“Kasih sayangmu membekas”

Berdasarkan kutipan kata di atas, pada data 7 ditemukan data berupa kata membekas kata ini memiliki arti tanda yang tertinggal atau tersisa. Data ini tergolong kedalam diksi bermakna denotasi karena kata dasar yang memiliki arti sesungguhnya. kata membekas termasuk ke dalam makna kata yang sebenarnya sebab pengarang ingin menyampaikan bahwa rasa kasih sayang adalah rasa yang tersisa dan sebagai tanda masih mencintai. Sesuai dengan pendapat Keraf (2021: 28) makna denotasi merupakan kata yang diciptakan tanpa arti terselubung atau makna kata yang sebenarnya. Pendapat ini juga didukung oleh pemikiran Mustakim (2015: 49) makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai tertentu. Anggraini dkk. (2022: 5895) juga berpendapat bahwa makna denotasi ini merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata. Dalam teori ini kata yang bermakna denotasi adalah kata yang memiliki arti dasar atau makna kata yang sebenarnya, sehingga orang yang mendengar atau membaca dapat memahami dengan baik dan benar.

Data 8

“Entah apa maksud dunia”

Berdasarkan kutipan kata di atas, pada data 8 ditemukan data berupa kata dunia, kata ini memiliki arti segala sesuatu yang ada di bumi. Kata ini tergolong ke dalam diksi bermakna denotasi karena mengandung makna yang sesungguhnya. Sesuai dengan pendapat Keraf (2021: 28) makna denotasi merupakan kata yang diciptakan tanpa arti terselubung atau makna kata yang sebenarnya sebab, kata dunia memiliki makna yang sebenarnya sebab pengarang menjelaskan segala sesuatu yang ada di bumi. Pendapat ini juga didukung oleh pemikiran Mustakim (2015: 49) makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu

yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai tertentu. Anggraini dkk. (2022: 5895) juga berpendapat bahwa makna denotasi ini merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata. Dalam teori ini kata yang bermakna denotasi adalah kata yang memiliki arti dasar atau makna kata yang sebenarnya, sehingga orang yang mendengar atau membaca dapat memahami dengan baik dan benar.

Data 11

“Konon katanya waktu sembuhkan”

Berdasarkan kutipan kata di atas, pada data 11 temukan data berupa kata waktu, kata waktu mempunyai arti rangkaian proses atau perbuatan yang sedang berlangsung. Data ini tergolong kedalam diksi bermakna denotasi karena kata dasar yang memiliki arti sesungguhnya sebab, kata dasar waktu bermakna kata yang sebenarnya sebab di gunakan pengarang dengan tujuan menyampaikan ada proses dalam menyembuhkan perasaan. Sesuai dengan pendapat Keraf (2021: 28) berpendapat makna denotasi merupakan kata yang diciptakan tanpa arti terselubung atau makna kata yang sebenarnya. Pendapat ini juga didukung oleh pemikiran Mustakim (2015: 49) makna denotasi adalah makna yang mengacu pada gagasan tertentu yang tidak mengandung makna tambahan atau nilai tertentu. Anggraini dkk. (2022: 5895) juga berpendapat bahwa makna denotasi ini merupakan batasan kamus atau definisi utama suatu kata. Dalam teori ini kata yang bermakna denotasi adalah kata yang memiliki arti dasar atau makna kata yang sebenarnya, sehingga orang yang mendengar atau membaca dapat memahami dengan baik dan benar.

Analisis Citraan dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus

Citraan merupakan rangkain penggambaran suatu hal dalam pemikiran dengann menyertakan panca indra yang berfungsi untuk mengungkapkan suasana yang khusus sehingga pembaca menjadi memiliki perhatian lebih ketika membacanya. Citraan dibagi menjadi citraan visual, citraan auditif, citraan gerak, citraan rabaan atau penciuman. Berdasarkan data yang telah ditemukan maka hasil dan pembahasan mengenai citraan akan dipaparkan dibawah ini.

Citraan Visual

Data 64

Hari di mana ku melihat dia”

Berdasarkan kutipan diatas, data 64 ditemukan citraan visual pada kata melihat dia. Di katakan citraan visual karena citraan visual berhubungan dengan indra pengelihatan. Pada data tersebut ada kata melihat dia yang mana kata itu dipilih pengarang untuk membangkitkan panca indra khususnya pengelihatan supaya pendengar atau pembaca memiliki kesan dapat melihat. Citraan visual adalah citraan yang timbul akibat indra pengelihatan sehingga merangsang pemikiran sehingga ketika membaca atau mendengarkan kita dapat melihat. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 279) citraan visual adalah citraan yang terkait dengan pengkongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara langsung atau visual. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 65) citraan visual ialah citraan yang berhubungan dengan indra pengelihatan. Dalam teori ini citraan visual penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan indra pengelihatan sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah juga melihat.

Data 65

“Lihat langit di balik jendela bening”

Berdasarkan kutipan diatas, data 65 ditemukan citraan visual pada kata lihat langit. Di katakan citraan visual karena citraan visual berhubungan dengan indra pengelihatan. Pada data tersebut ada kata lihat langit yang mana kata itu dipilih pengarang untuk membangkitkan panca indra khususnya pengelihatan supaya pendengar atau pembaca memiliki kesan dapat melihat. Citraan visual adalah citraan yang timbul akibat indra pengelihatan sehingga merangsang pemikiran sehingga ketika membaca atau mendengarkan kita dapat melihat. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 279) citraan visual adalah citraan yang terkait dengan pengkongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara langsung atau visual. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 65) citraan visual ialah citraan yang berhubungan dengan indra pengelihatan. Dalam teori ini citraan visual penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan indra pengelihatan sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah juga melihat.

Data 66

“Bila kau lihatku tanpa sengaja”

Berdasarkan kutipan diatas, data 66 ditemukan citraan visual pada kata lihatku. Di katakan citraan visual karena citraan visual berhubungan dengan indra pengelihatan. Pada data tersebut ada kata lihatku yang mana kata itu dipilih pengarang untuk membangkitkan panca indra khususnya pengelihatan supaya pendengar atau pembaca memiliki kesan dapat melihat. Citraan visual adalah citraan yang timbul akibat indra pengelihatan sehingga merangsang pemikiran sehingga ketika membaca atau mendengarkan kita dapat melihat. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 279) citraan visual adalah citraan yang terkait dengan pengkongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara langsung atau visual. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 65) citraan visual ialah citraan yang berhubungan dengan indra pengelihatan. Dalam teori ini citraan visual penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan indra pengelihatan sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah juga melihat.

Citraan Auditif

Data 68

“Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra”

Berdasarkan kutipan diatas, data 68 ditemukan citraan auditif pada kata bicara mesra. Di katakan citraan auditif karena citraan auditif berhubungan dengan indra pendengaran. Pada data tersebut ada kata bicara mesra yang mana kata itu dipilih pengarang untuk membangkitkan panca indra khususnya pendengaran supaya pendengar atau pembaca memiliki kesan dapat mendengar. Citraan auditif adalah citraan yang timbul akibat indra pendengaran sehingga merangsang pemikiran sehingga ketika membaca atau mendengarkan kita dapat mendengar. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 281) citraan auditif terkait usaha pengkongkretan bunyi-bunyi tertentu, baik yang ditunjukkan lewat deskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah dapat di dengar. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 67) citraan auditif ialah citraan yang berhubungan dengan indra pendengaran. Dalam teori ini citraan visual penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan indra pendengaran sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah juga mendengar.

Data 69

“Katakan pada diri mu, semua baik- baik saja”

Berdasarkan kutipan diatas, data 69 ditemukan citraan auditif pada kata katakan pada dirimu. Di katakan citraan auditif karena citraan auditif berhubungan dengan indra pendengaran. Pada data tersebut ada kata katakan pada dirimu yang mana kata itu dipilih pengarang untuk membangkitkan panca indra khususnya pendengaran supaya pendengar

atau pembaca memiliki kesan dapat mendengar. Citraan auditif adalah citraan yang timbul akibat indra pendengaran sehingga merangsang pemikiran sehingga ketika membaca atau mendengarkan kita dapat mendengar. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 281) citraan auditif terkait usaha pengkongkretan bunyi-bunyi tertentu, baik yang ditunjukkan lewat deskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah dapat di dengar. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 67) citraan auditif ialah citraan yang berhubungan dengan indra pendengaran. Dalam teori ini citraan visual penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan indra pendengaran sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah juga mendengar.

Data 70

“Bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri”

Berdasarkan kutipan diatas, data 70 ditemukan citraan auditif pada kata katakan pada dirimu. Di katakan citraan auditif karena citraan auditif berhubungan dengan indra pendengaran. Pada data tersebut ada kata katakan pada dirimu yang mana kata itu dipilih pengarang untuk membangkitkan panca indra khususnya pendengaran supaya pendengar atau pembaca memiliki kesan dapat mendengar. Citraan auditif adalah citraan yang timbul akibat indra pendengaran sehingga merangsang pemikiran sehingga ketika membaca atau mendengarkan kita dapat mendengar. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 281) citraan auditif terkait usaha pengkongkretan bunyi-bunyi tertentu, baik yang ditunjukkan lewat deskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah dapat di dengar. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 67) citraan auditif ialah citraan yang berhubungan dengan indra pendengaran. Dalam teori ini citraan visual penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan indra pendengaran sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah juga mendengar.

Citraan Gerak

Data 71

“Perjalanan membawamu bertemu denganku”

Berdasarkan kutipan diatas, data 71 ditemukan citraan gerak pada kata perjalanan. Di katakan citraan gerak karena citraan gerak berhubungan dengan penggambaran kesan adanya gerakan dengan kata-kata verbal. Pada data tersebut ada kata perjalanan yang mana kata itu dipilih pengarang untuk menggambarkan adanya aktivitas pergerakan. Citraan gerak adalah citraan yang menghadirkan berbagai aktivitas yang dilakukan manusia lewat penataan kata-kata tertentu secara tepat untuk menghidupkan penuturan. Teori ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 282) citraan gerak merupakan objek yang dibangkitkan dengan suatu aktifitas atau gerak motorik bukan hanya diam. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 67) citraan gerak ialah penggambaran gerak pada kata-kata verba dipredikat yang dilakukan subjeknya baik benda mati maupun benda hidup. Dalam teori ini citraan gerak penggunaan kata-kata yang menggambarkan suatu aktivitas gerak sehingga pendengar atau pembaca dapat melihat adanya pergerakan.

Data 72

“Bila pergi itu solusi, tuk kejar mimpimu”

Berdasarkan kutipan diatas, data 72 ditemukan citraan gerak pada kata pergi. Di katakan citraan gerak karena citraan gerak berhubungan dengan penggambaran kesan adanya gerakan dengan kata-kata verbal. Pada data tersebut ada kata pergi yang mana kata itu dipilih pengarang untuk menggambarkan adanya aktivitas pergerakan. Citraan gerak adalah citraan yang menghadirkan berbagai aktivitas yang dilakukan manusia lewat penataan kata-kata tertentu secara tepat untuk menghidupkan penuturan. Teori ini sesuai dengan pendapat

Nurgiyantoro (2022: 282) citraan gerak merupakan objek yang dibangkitkan dengan suatu aktifitas atau gerak motorik bukan hanya diam. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 67) citraan gerak ialah penggambaran gerak pada kata-kata verba dipredikat yang dilakukan subjeknya baik benda mati maupun benda hidup. Dalam teori ini citraan gerak penggunaan kata-kata yang menggambarkan suatu aktivitas gerak sehingga pendengar atau pembaca dapat melihat adanya pergerakan.

Citraan Rabaan atau Penciuman

Data 73

“Bila lelah menepilah hayati alur napasmu”

Berdasarkan kutipan diatas, data 73 ditemukan citraan rabaan atau penciuman pada kata alur nafasmu. Di katakan citraan rabaan atau penciuman karena citraan ini berhubungan dengan indra penciuman. Pada data tersebut ada kata alur nafasmu yang mana kata itu dipilih pengarang untuk membangkitkan panca indra khususnya penciuman supaya pendengar atau pembaca memiliki kesan dapat mencium sesuatu. Citraan rabaan atau penciuman adalah citraan yang timbul akibat indra penciuman lalu merangsang pemikiran sehingga ketika membaca atau mendengarkan kita dapat mencium sesuatu. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2022: 283) citraan rabaan atau penciuman adalah pelukisan rabaan atau penciuman secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca. Sejalan dengan pendapat Hermintoyo (2014: 67) citraan rabaan atau penciuman ialah citraan yang berhubungan dengan indra penciuman. Dalam teori ini citraan rabaan atau penciuman penggunaan bahasa yang dapat membangkitkan indra penciuman sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah juga merasakannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa diksi dan citraan yang telah ditemukan pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus adalah makna kata denotasi dan konotasi serta citraan visual, citraan auditif, citraan gerak dan citraan rabaan atau penciuman. Bentuk diksi dan citraan yang dianalisis adalah sepuluh lagu dalam album *Manusia* karya Tulus yang berjudul Hati-hati di jalan, Diri, Tujuh Belas, Interaksi, Ingkar, Kelana, Satu Kali, Remedi, Jatuh Suka, dan Nala. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti mendapatkan data sebanyak tujuh puluh tiga data. Data tersebut terbagi menjadi lima puluh sembilan data kata bermakna denotasi, lima data kata bermakna konotasi, empat data citraan visual, tiga data citraan auditif, dua data citraan gerak, dan satu citraan rabaan atau penciuman. Adapun saran dalam penelitian tentang diksi dan citraan dapat dijadikan referensi bagi pembaca khususnya yang ingin meneliti tentang diksi dan citraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. P., Winarsih, A. D., & Ulya, A. F. (2022). Retorika Nation Branding dalam Pesona Indonesia sebagai Media Pemasaran Pariwisata Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5893–5896. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1192>
- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. (2023). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Atmazaki. (2007). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Baidhurohman, M. (2023). Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Riuhs Karya Feby Putri Nilam Cahyani Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. KIP PGRI Bojonegoro.
- Hardiana, M. T. A. N. (2023). Kajian Stilistika Novel Student Hidjo Karya Mas Marco Kartodikromo. *Journal of Social, Culture, and Language*, 1(2), 18–26.

<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jscl.v1i2.22583>

- Hastuti, N. (2021). Citraan dalam Lirik Lagu Polaris Karya AIMER. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 5(1), 165–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i1.165-172>
- Hermintoyo, M. (2014). *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gijih Pustaka Mandiri.
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mustakim. (2015). *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Nurgiyantoro, B. (2022). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuriadin, D. (2017). Struktur Puisi Lirik Lagu Ada Band Album 2 Dekade-Terbaik Dari. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 28–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.579>
- Sehandi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.238>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyadi. (2016). Pembelajaran Sastra: Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra. *Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 60–72. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/8>
- Triningsih, D. E. (2018). *Diksi (pilihan kata)*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.